

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan elemen penting bagi seluruh kehidupan di bumi, yang menjadi tempat interaksi antara komponen biotik dan abiotik. Interaksi tersebut menciptakan ketergantungan yang esensial antara manusia dan lingkungan dan menjadikan keduanya tidak dapat dipisahkan (Prastiwi *et al.*, 2020; Santi *et al.*, 2018). Ketergantungan tersebut dapat dilihat dari respon lingkungan terhadap aktivitas manusia (Rokhmah & Fauziah, 2021). Manusia yang melakukan aktivitasnya tanpa sikap peduli lingkungan terbukti dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan secara signifikan pada tingkat yang mengkhawatirkan (Prastiwi *et al.*, 2020).

Saat ini, isu permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim akibat pemanasan global menjadi perhatian utama karena dapat mengancam Indonesia (Santoso *et al.*, 2021). Selain itu, banyaknya sampah serta polusi udara yang dihasilkan akibat pembakaran sampah juga menjadi permasalahan utama pada beberapa wilayah (Rendi *et al.*, 2021). Namun, kepedulian masyarakat terhadap permasalahan tersebut masih tergolong rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik (2018), Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0.51 yaitu mendekati angka 1 yang menunjukkan tingginya tingkat ketidakpedulian lingkungan.

Sikap peduli lingkungan peserta didik juga masih tergolong rendah akibat kurangnya kepekaan dan ketertarikan diri terhadap lingkungan. Rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari seperti masih ditemukannya peserta didik yang membuang sampah sembarang serta belum adanya pemilahan dalam membuang sampah, walaupun sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik (Nisaaq & Fajar, 2020; Qodriyanti *et al.*, 2022). Kebiasaan lain yang juga terlihat yaitu ketika membiarkan air tetap mengalir meskipun tidak digunakan, serta membiarkan lampu tetap menyala dan tidak mematikan kipas angin saat meninggalkan kelas (Agustina *et al.*, 2022).

Kebiasaan tersebut dapat terjadi akibat ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan mengkritisi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki literasi lingkungan yang rendah. Literasi lingkungan berarti sikap sadar terhadap lingkungan, termasuk sikap memperhatikan dan memelihara lingkungan (Ahmadi, 2022). Literasi lingkungan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku terkait lingkungan, yang melibatkan pemahaman teoritis, kemampuan analisis, simpati terhadap isu lingkungan, dan sikap bertindak untuk memecahkan masalah lingkungan (Davis *et al.*, 2018; Fitri & Hadiyanto, 2022).

Literasi lingkungan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik pada abad 21. Pada *partnership framework for 21st century learning* juga disebutkan bahwa literasi lingkungan menjadi salah satu isu pembelajaran pada abad 21. Literasi lingkungan memiliki lima komponen, yaitu perilaku, pengetahuan, sikap, keterlibatan dan kesadaran terhadap lingkungan (Nariswari *et al.*, 2022). Kemampuan literasi lingkungan perlu menjadi kebiasaan yang baik, sehingga perlu ditanamkan sejak dini di sekolah kepada peserta didik sebagai calon generasi masa depan yang bertindak sebagai agen perubahan (Nugraha *et al.*, 2021).

Literasi lingkungan dapat diberikan pada peserta didik dengan memberikan pendidikan lingkungan, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran (Yanti & Yusliani, 2020). Implementasi literasi lingkungan di sekolah pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan lingkungan, serta membekali kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan. (Berlian *et al.*, 2023; Hayati, 2020). Salah satu penyebab rendahnya literasi lingkungan peserta didik yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih monoton pada penyampaian materi lingkungan. Pendidikan lingkungan perlu diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berupa model, metode, serta media pembelajaran yang sesuai (Nariswari *et al.*, 2022; Novianti, 2021).

Penggunaan model pembelajaran tersebut harus memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai dalam literasi lingkungan. Salah satunya adalah aspek sikap berupa kepekaan terhadap sekitar, motivasi, tanggung jawab dalam menentukan sesuatu, serta kerja sama dan keterlibatan aktif (Aswita *et al.*, 2022). Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Self-Directed Learning*

(SDL) terintegrasi dengan metode *peer teaching*, untuk mencapai pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif. Model SDL menurut Garrison merupakan model pembelajaran mandiri yang bersifat inisiatif, dan pada pelaksanaannya dapat melatih manajemen, pemantauan, dan motivasi diri peserta didik (Song & Hill dalam Palupi *et al.*, 2023). Metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik yaitu saling bertukar informasi dan pendapat dengan teman sebayanya. Metode ini sangat mengedepankan aktivitas kolaboratif antar sesama peserta didik (Kuslulat, 2023).

Penerapan model SDL terintegrasi metode *peer teaching* dapat meningkatkan pengetahuan mendalam, kepekaan, kemandirian, motivasi, rasa tanggung jawab, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Baharuddin *et al.*, 2022; Kuslulat, 2023; Purwaningsih & Widodo, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemp *et al.* (2022), menyebutkan bahwa metode *peer teaching* dapat mendukung pembelajaran model *Self-Directed Learning*. Hal ini disebutkan dalam hasil penelitian yaitu proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kerja sama antar rekan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoo *et al.* (2017), menyebutkan bahwa pembelajaran *Self-Directed Learning* dengan menggunakan *peer teaching* dapat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, kinerja, serta kepuasan belajar.

Pada penelitian ini akan diterapkan model SDL terintegrasi metode *peer teaching* pada materi perubahan lingkungan yang dapat berpotensi meningkatkan kepekaan dan kemandirian untuk menemukan apa yang ingin dipelajari dalam memecahkan masalah lingkungan. Selain itu, dalam prosesnya dapat meningkatkan motivasi serta tanggung jawab untuk melakukan kerja sama dalam partisipasi penyelesaian masalah lingkungan. Oleh karena itu, melalui penerapan model SDL dengan mengintegrasikan metode *peer teaching* diharapkan dapat meningkatkan literasi lingkungan peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Banyaknya permasalahan lingkungan yang muncul disebabkan oleh kurangnya sikap peduli lingkungan peserta didik karena literasi lingkungan yang rendah.

2. Literasi lingkungan peserta didik tergolong rendah disebabkan oleh kurangnya dukungan dalam implementasi literasi lingkungan pada pendidikan di sekolah.
3. Diperlukan model dan metode dalam pemberian pendidikan lingkungan yang mampu mendorong peserta didik belajar secara kolaboratif dan berperan aktif untuk meningkatkan literasi lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah tersebut dibatasi pada penelitian ini dengan penerapan model *Self-Directed Learning* (SDL) yang terintegrasi dengan metode *peer teaching* pada materi perubahan lingkungan untuk menganalisis kemampuan literasi lingkungan peserta didik.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Self-Directed Learning* (SDL) terintegrasi metode *peer teaching* terhadap kemampuan literasi lingkungan peserta didik?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Self-Directed Learning* (SDL) terintegrasi metode *peer teaching* terhadap kemampuan literasi lingkungan peserta didik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu (1) Bagi guru, yang dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran untuk melatih kemandirian dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan; (2) Bagi peserta didik, dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik; (3) Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan referensi jika melakukan pembelajaran serupa, serta dapat mengembangkannya menjadi penelitian terbaru.